

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan dilapangan serta mendengarkan berbagai kisah hidup dari 5 kelayan dapat disimpulkan bahwa kelayan mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda, baik dari segi Pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial. Namun dapat dilihat bahwa persamaan dari 5 keluarga kelayan ini adalah hubungan komunikasi sesama keluarga terutama orang tua dan anak tidak terjalin harmonis. Hal ini menyebabkan pola didikan dan cara penyampaianya yang tidak baik sehingga pengaruh luar dapat mempengaruhi cara berpikir dan mental mereka dalam bertindak untuk kesenangan tanpa tau baik atau buruknya hal tersebut seperti perilaku seksual pranikah. Mereka mempunyai Riwayat hidup yang berbeda-beda, terjerumus prostitusi yang dikenal dengan sebutan Open Bo, perdagangan anak, serta kabur dengan pacar. Dengan masalah tersebut, mereka mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki diri melalui menjadi kelayan binaan sebuah Panti Sosial Karya Wanita.

Selanjutnya, adanya upaya dalam pembinaan yang dilakukan oleh PSKW Andam Dewi yang memiliki tujuan memusatkan peningkatan ketakwaan kelayan kepada Tuhan yang Maha Esa, melakukan bimbingan sosial untuk mengevaluasi diri dalam bersikap berpikir, serta membangun mental dan kepercayaan diri kelayan saat di lingkungan masyarakat. Dalam upaya Panti ini mempunyai tahapan-tahapan dalam pembinaan agar memudahkan proses jalannya pembinaan, yaitu pembinaan fisik meliputi kegiatan olahraga dan keterampilan, serta pembinaan non fisik meliputi keagamaan, bimbingan social, dan konseling.

Pembinaan dengan karakter manusia yang berbeda-beda serta pola pikir yang berbeda memang tidak lah mudah. Pengaruh lingkungan menjadi masalah utama dalam pembentukan karakter manusia. Serta menjadi kendala dalam upaya proses pembinaan tersebut ditambah dengan permasalahan hidup setiap kelayan yang melatar belakangai sikapnya sehingga tidak mudah mendidiknya. Namun, hal terpenting dari pembinaan tersebut adalah memberikan semangat dan motivasi kepada kelayan agar ia mampu menjalani setiap proses pembinaan yang bertujuan untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam pembinaan tentu adanya hal-hal yang dapat menghambat jalannya pembinaan. Masalah yang datang menimbulkan keresahan dan ketidaknyamanan kelayan dan staf yang berada di Panti. Hal yang tidak dapat dihindari dalam Panti adalah terjadinya perkelahian sesama kelayan yang dipicu karena karakter diri yang berbeda-beda. Lalu, adanya kelayan yang sering melanggar aturan dan tidak disiplin sebab tidak terbiasa kerana sebelumnya hidup bebas memlakukan apapun sesuka hati dan menimbulkan keinginan melarikan diri dengan berbagai cara. Tidak hanya dalam kehidupan kelayan, Panti pun memiliki kendala dalam bidang pelayanan sehingga tidak terjalan dengan efisien karena kekurangan pegawai yang membuat pegawai lainnya kewalahan dengan kapasitas kelayan yang meningkat namun kekurangan kapasitas daya tampung serta sarana dan prasarana yang tidak lengkap. Namun, dengan begitu proses pembinaan tetap berlanjut dengan apa adanya dan lebih ekstra dalam pembinaan.

Penerapan dalam pembinaan kelayan memang tidaklah mudah, penyesuaian terhadap lingkungan baru dan orang baru dengan karakter yang berbeda-beda sedikit menyulitkan proses pembinaan. Ada kelayan yang sukar menerima pembelajar sehingga

butuh kesabaran dalam mengajarnya dan ada kelayan yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu, merubah diri seseorang bukanlah perkara yang mudah dan mendidik seseorang dengan latar belakang kehidupan yang tidak baik dengan persoalan hidupnya masing-masing bukanlah hal yang mudah untuk memperbaikinya. Butuh adanya motivasi dalam diri sendiri, keluarga, serta pihak Panti agar kelayan dapat memahami keadaannya sekarang dan kelayan menyadari bukan hanya berbekal keterampilan yang didapatkan akan tetapi dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Permasalahan yang di alami oleh remaja pada masa ini merupakan hal yang patut untuk diperhatikan lebih dalam dan baik. Oleh karena itu keluarga dan masyarakat dapat memberikan contoh yang baik pada remaja sehingga tidak terjerumus pada perilaku seksual beresiko. Adanya PSKW memudahkan remaja perempuan terdapat tindak susila memperbaiki diri dengan hal itu didukung dengan adanya proses pembinaan yang dilakukan secara baik dan lebih melengkapi apa yang dibutuhkan oleh kelayan selama berada di Panti.

Pada pegawai dan instruktur PSKW Andam Dewi alangkah sebaiknya mampu mendekati diri dengan para kelayan dengan membangun hubungan yang baik sehingga proses pembinaan berjalan dengan lancar. Dan Panti membutuhkan banyak pegawai perempuan karena mengingat ini adalah panti khusus wanita, tentu lebih membantu kelayan membuka diri dan nyaman berbeagi kisah. Karena yang peneliti temukan dilapangan karena sedikitnya pegawai wanita dan tidak efektif dalam

mendapatkan konsultasi banyak dari kelayan meminta untuk konsultasi dengan peneliti. Karena itu pegawai Panti diharapkan lebih memberikan perhatian kepada kelayan.

Dalam proses pembinaan terutama keterampilan hanya kekurangan bahan-bahan dalam mengasah potensi kelayan dalam berkarya. Bahakn menjahit yang seadanya membuat kelayan malas untuk belajar. Oleh karena itu lebih meningkatkan penyediaan alat dan bahan. Kemudian dalam memasak ruang dapur yang sempit tidak membuat kelayan leluasa dalam memasak dan harus berganti-gantian. Karena pihak Panti seharusnya menyediakan satu ruangan besar untuk keterampilan memasak.

Saran peneliti terhadap penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bagi mahasiswa yang akan mencari referensi terkhususnya ilmu Antropologi Sosial dalam kajian Antropologi Sosial. Dan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dalam berbagai sudut pandang yang berbeda nantinya.

